

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bentuk hubungan sosial yang terjadi ketika sangat dekat dengan lawan jenis disebut dengan berpacaran. Pacaran adalah sebuah hubungan pranikah diantara pria dan wanita yang umumnya diterima oleh masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sosial (Wisnuwardhani, 2011). Dalam hubungan ini, pasangan biasanya saling mengenal satu sama lain sebelum memutuskan untuk menikah. Menurut Hampton (2004) Pacaran dibedakan menjadi dua tipe, yaitu *Proximal Relationship* (PRs) dan *Long-Distance Relationship* (LDRs). *Proximal Relationship* dikenal sebagai pacaran local atau pacaran jarak dekat, dimana masing-masing pasangan berada dalam kota atau tempat yang sama. Sebaliknya, *Long Distance Relationship* (LDR) atau yang dikenal dengan pacaran jarak jauh, dimana salah satu pasangannya berada dalam tempat atau kota yang berbeda yang tidak dapat bertemu setiap saat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tirto.id (2016) tentang jumlah pasangan di Indonesia yang dilakukan kepada 183 partisipan, ditemukan bahwa 63,4% menyatakan sedang terlibat dalam hubungan jarak jauh yang terdiri dari 28,4%, pasangan yang sudah menikah sementara pasangan yang sedang berpacaran dan menjalani hubungan jarak jauh sebesar 71,6%.

Tabel 1.1 Jumlah Pasangan Hubungan Jarak Jauh di Indonesia

Jumlah Pasangan Hubungan Jarak Jauh		
No	Keterangan	Presentase
1.	Sudah Menikah	28.4%
2.	Berpacaran	71.6%

Sumber: Penelitian Tirto ID (2016)

Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa sekitar 38,8% dari pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh bertahan kurang dari satu tahun, 27,6% menjalani hubungan jarak jauh selama 1-2 tahun, 15,5% dari pasangan berhasil mempertahankan hubungan jarak jauh selama sekitar 3-4 tahun dan 18,1% bertahan lebih dari 4 tahun. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa di Indonesia jumlah pasangan jarak jauh yang belum menikah lebih banyak dibandingkan dengan pasangan jarak jauh yang sudah menikah namun rata-rata waktu terjadinya hubungan jarak jauh cukup singkat atau pada rentang 1-2 tahun. Sedangkan Holt & Stone (dalam Kidenda, 2002) melakukan penelitian pada pasangan jarak jauh dengan cara mengelompokkan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh menggunakan kategori waktu dan jarak. Terdapat tiga kategori dalam penelitian tersebut yaitu, berapa lama waktu terpisah, intensitas pertemuan, serta jarak. Setiap kategori dibagi menjadi tiga kelompok. Dalam kategori waktu terpisah terdapat kelompok rentang waktu 0, kurang dari 6 bulan, dan lebih dari 6 bulan. Dalam kategori intensitas pertemuan terdapat kelompok bertemu sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, serta kurang dari satu bulan. Dalam kategori jarak, dibagi menjadi tiga kelompok yaitu, 0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil.

Faktor yang menyebabkan LDR menurut Manampiring(2012) dalam penelitiannya adalah faktor tuntutan pekerjaan sebesar 37,3%, faktor pendidikan sebesar 29,5%, faktor pasangan yang berasal dari wilayah yang berbeda sebesar 24%, dan 9,1% faktor lain yang tidak disebutkan.

Adapun data mengenai tingkat keberhasilan hubungan jarak jauh yang diperoleh dari Laporan Survey LDR Nasional (2012) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam hubungan jarak jauh, yaitu faktor komunikasi (53%), kesepian (25%) dan biaya (22%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab kegagalan dalam hubungan jarak jauh berdasarkan Laporan Survery LDR Nasional paling banyak berdasarkan faktor komunikasi.

Tabel 1.2 Faktor Kegagalan dalam Hubungan Jarak Jauh

Faktor Kegagalan dalam Hubungan Jarak Jauh		
No	Faktor	Persentase
1.	Komunikasi	53%
2.	Kesepian	25%
3.	Biaya	22%

Sumber: Laporan Surver LDR Nasional (2012)

Perbedaan jarak dan waktu membuat hubungan jarak jauh sulit untuk dilakukan. Salah satu hambatan utama yang banyak dirasakan adalah komunikasi yang buruk. Dalam hubungan jarak jauh, komunikasi menjadi poin utama untuk tetap berhubungan tanpa bertemu. Jarak yang cukup jauh seringkali membuat

komunikasi menjadi sulit, maka dari itu diperlukan komitmen untuk menjaga komunikasi tetap terjalin. Tak jarang banyak pasangan memilih untuk mengakhiri hubungan tersebut karena terlalu banyak hambatan dan konflik yang dirasakan. Pemicu terjadinya konflik tersebut dapat muncul dari berbagai hal seperti, adanya budaya dan latar belakang yang berbeda, perbedaan keyakinan dan pemahaman, perbedaan fisik, serta perbedaan wawasan dan pengetahuan. Achmanto (2016) menyatakan bahwa ada beberapa sumber yang dapat menjadi alasan munculnya konflik dalam hubungan jarak jauh. Sumber-sumber tersebut meliputi (1) norma individu, seperti ingkar janji, (2) perilaku individu, seperti menolak keinginan pasangan, dan (3) disposisi pribadi, seperti lupa menghubungi sehingga pasangan merasa terlupakan (Nisa & Sedjo, 2010). Konflik lain yang sering terjadi adalah *miscommunication*. *Miscommunication* dapat diartikan sebagai kesalahpahaman komunikasi antar individu, termasuk dalam sebuah hubungan. Jika konflik tersebut tidak diatasi dengan baik, hal tersebut dapat menimbulkan konflik lainnya, salah satu contoh konflik yang dapat muncul adalah ketidakpercayaan terhadap pasangan.

Dalam hubungan jarak jauh khususnya bagi pasangan yang belum menikah, komunikasi merupakan peran yang sangat penting untuk menjaga hubungan emosional, membangun kepercayaan, dalam mempertahankan hubungan. Dalam hubungan jarak jauh, komunikasi melalui teknologi seperti panggilan telepon, pesan teks, *video call*, atau media sosial memungkinkan pasangan untuk tetap terhubung secara emosional meskipun berada di tempat yang berjauhan. Komunikasi yang efektif dapat memberikan rasa kehadiran, saling mendengarkan, serta dukungan emosional yang secara langsung berkontribusi pada kualitas

hubungan. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan jujur juga sangat penting dalam mengatasi kecemburuan yang mungkin muncul dalam hubungan LDR. Melalui komunikasi yang baik, pasangan dapat berbagi perasaan, kekhawatiran, dan kebutuhan mereka, sehingga mengurangi ketidakpastian dan membangun kepercayaan satu sama lain.

Perkembangan media komunikasi saat ini kerap mendukung komunikasi dan menjadi solusi dalam menjalani hubungan jarak jauh. Media komunikasi saat ini mampu meningkatkan persentase keberhasilan pasangan jarak jauh (LDR). Tingginya kenaikan persentase tersebut dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Crystal Jiang (2013) yang menyatakan bahwa media komunikasi seperti telepon, pesan teks, dan media sosial dapat mempengaruhi tingkat kepuasan dalam hubungan jarak jauh yang belum menikah. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media secara positif dan efektif dapat meningkatkan keberhasilan serta kepuasan hubungan jarak jauh sebelum menikah.

Salah satu unsur lain yang penting dalam menjalani *Long Distance Relationship* ini adalah dengan adanya media komunikasi. Kemajuan dan kepesatan teknologi yang berkembang saat ini memberikan banyak manfaat pada pasangan yang menjalin hubungan *Long Distance Relationship*. Hal tersebut disebabkan karena media komunikasi pada masa kini dirasa jauh lebih praktis digunakan seperti, beragam media sosial dalam smartphone yang sudah banyak dan dapat dengan mudah di download mempermudah para pasangan *Long Distance Relationship* ini berkomunikasi.

Meskipun terdapat banyak manfaat yang dapat digunakan, teknologi komunikasi juga masih memiliki kekurangan yaitu terbatasnya ruang komunikasi, adanya perbedaan waktu di dua tempat, serta gangguan yang tidak bisa dikendalikan seperti sinyal, *maintenance*, serta *error* pada aplikasi. Mengutip dari Media Indonesia, meskipun teknologi sudah berkembang pesat, akan tetapi kehadirannya tetap tidak bisa menggantikan komunikasi secara langsung yang bersifat spontan, berinteraksi secara timbal balik dengan semua kompleksitas yang terkandung di dalamnya. Teknologi masih kurang dalam menciptakan kehangatan, kehadiran nyata hubungan, keasliannya, serta penggambaran emosi dan respons langsung sehingga kemampuannya masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan komunikasi secara langsung (Heryanto, 2020).

Secara teori, kita mengenali berbagai tindakan komunikasi berdasarkan tempat dan cara komunikasi tersebut dilakukan, seperti komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Dari beberapa bentuk komunikasi tersebut, konteks yang relevan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi. Dalam suatu hubungan, komunikasi antarpribadi merupakan salah satu unsur paling penting. Hal tersebut dikarenakan komunikasi merupakan dasar sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok, oleh karena itu setiap individu dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari interaksi dan komunikasi serta selalu ada keinginan untuk mempertahankan kesepakatan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Komunikasi dapat berlangsung dengan tujuan menjalin hubungan yang baik.

Ikatan hubungan yang dapat berlangsung secara dalam dapat ditemui pada konteks komunikasi interpersonal (*Interpersonal Communications*). Hubungan percintaan (*Romantic relationship*) menjadi salah satu hubungan yang memiliki ikatan paling dalam dibandingkan komunikasi antar personal lainnya. Hal tersebut disebabkan selain melibatkan semua aspek kehidupannya, hubungan percintaan juga mencakup romantisme dan perasaan seksual secara naluriah.

Komunikasi interpersonal yang baik dapat disebut sebagai komunikasi yang efektif dimana komunikasi tersebut dapat memunculkan sikap pengertian, kebahagiaan, pengaruh pada sikap positif, serta hubungan dan tindakan yang semakin baik. Sebuah hubungan diharapkan dapat memiliki komunikasi yang efektif antara dua individu atau pasangan sehingga dapat menghasilkan hubungan yang penuh kasih sayang dan harmonis.

Dari fenomena yang telah disebutkan fokus dari penelitian ini adalah membahas pengaruh efektivitas komunikasi antarpribadi dalam mengelola konflik pada pasangan jarak jauh di Kota Bandung. Subjek dari penelitian yang akan dilakukan adalah pasangan yang melakukan hubungan jarak jauh dengan minimal jarak 800 KM. Wawancara pada narasumber dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kepercayaan (*trust*), sikap mendukung(*supportive*), dan sikap terbuka(*open minded*) yang dilakukan terhadap komunikasi antarpribadi dalam mengelola konflik pada pasangan hubungan jarak jauh di kota Bandung.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk memilih judul **“Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Mengelola Konflik Pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh Di Kota Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan dua jenis masalah dalam penelitian ini, yaitu masalah makro dan masalah mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Adapun rumusan masalah makro pada penelitian ini adalah Bagaimana Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Hubungan Jarak jauh Di Kota Bandung?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Kepercayaan (*Trust*) Komunikasi Antarpribadi Dalam Mengelola Konflik Pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh Di Kota Bandung ?
2. Bagaimana Sikap Mendukung (*Supportive*) Komunikasi Antarpribadi Dalam Mengelola Konflik Pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh Di Kota Bandung ?
3. Bagaimana Sikap Terbuka (*Open Minded*) Yang Di Lakukan Pada Komunikasi Antarpribadi Dalam Mengelola Konflik Pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh Di Kota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui dan menggambarkan Hambatan Komunikasi Antarpribadi Pasangan Hubungan Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*) Di Kota Bandung

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk Mengetahui Percaya (*Trust*) Komunikasi Antarpribadi Dalam Mengelola Konflik Pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh Di Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Sikap Mendukung (*Supportive*) Komunikasi Antarpribadi Dalam Mengelola Konflik Pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh Di Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui Sikap Terbuka (*Open Minded*) Yang Di Lakukan Pada Komunikasi Antarpribadi Dalam Mengelola Konflik Pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh Di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu, terutama dalam bidang ilmu komunikasi secara umum, khususnya dalam konteks komunikasi antarpribadi.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu dan wawasan, terutama dalam bidang ilmu komunikasi atau secara khusus terkait dengan Komunikasi Antarpribadi mengenai Efektivitas Komunikasi dalam Mengelola konflik pada hubungan Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*)

1.4.2 Kegunaan Praktis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang praktis, relevan untuk diaplikasikan, dan dapat dijadikan acuan. Berikut adalah beberapa manfaat praktis dari penelitian ini:

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai perkembangan menganalisis diri bagi peneliti dalam suatu masalah yang terjadi pada komunikasi khususnya dengan hubungan antarpersonal dan lingkungan sosial. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini berguna dalam hal praktik bagi peneliti sebagaimana peneliti mendapatkan ilmu secara teori selama masa studi, khususnya tentang efektivitas komunikasi dan komunikasi antarpersonal. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas wawasan dan pengetahuan kita mengenai topik yang sedang diteliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang berharga bagi penelitian masa depan yang berfokus pada aspek dan masalah yang sama dalam konteks komunikasi. Di samping itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam melengkapi dan memperkaya pemahaman serta teori dalam bidang studi ilmu komunikasi yang berhubungan dengan informasi.

2. Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta memberikan gambaran yang bermanfaat tentang efektivitas komunikasi yang digunakan dalam hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationship*) sebagai acuan bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia

3. Kegunaan Bagi Masyarakat (Pasangan *Long Distance Relationship*)

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat, terutama pasangan yang sedang berada di dalam hubungan jarak jauh. mengenai efektivitas komunikasi dalam mengelola konflik dan mempertahankan hubungan jarak jauh.